BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Sungai Cikapundung adalah sungai yang memiliki panjang 28 kilometer yang membelah Kota Bandung, mata air yang berhulu di Gunung Bukit Tunggul kemudian melewati 9 kecamatan yakni Cidadap, Coblong, Bandung Wetan, Cicendo, Sumur Bandung, Regol, Lengkong, Margacinta dan Bandung Kidul serta mencakup 13 kelurahan dan berakhir di Sungai Citarum. Total daerah wilayah sungai sekitar 154 kilometer persegi atau 15,400 hektar.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2011 tentang sungai, sungai merupakan tempat berawalnya peradaban manusia. Sejak dahulu sungai telah dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan manusia, misalnya pemanfaatan sungai untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sanitasi lingkungan, pertanian, industri, pariwisata, olahraga, pertahanan, perikanan, pembangkit tenaga listrik, dan transportasi maka, Sungai Cikapundung yang terpanjang di Kota Bandung sebaiknya dijaga dan dilestarikan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat dan kotanya. Untuk menjaga kebersihan sungai maka pemerintah dan para lembaga maupun komunitas pecinta Bandung melakukan upaya dengan memasang media komunikasi. Media Komunikasi merupakan penyampaian pesan atau berita kepada seluruh masyarakat melalui media verbal atau nonverbal. Media komunikasi yang digunakan berupa papan tanda atau *signboard* yang berisi pesan larangan, himbauan, ajakan, dan informasi yang terpasang di sekitar Bantaran Sungai Cikapundung untuk menjaga Sungai Cikapundung tetap bersih dan dapat menjadi sarana rekreasi bagi masyarakat. Papan tanda yang telah dibuat dan dipasang di sekitar Bantaran Sungai Cikapundung seharusnya ditaati oleh masyarakat yang tinggal di Bandung maupun pengunjung yang datang ke Bandung.



Gambar a



Gambar b

Gambar 1.1 : (a) Media komunikasi papan tanda lokasi Naripan (23 Maret 2013)
(b) Media komunikasi papan tanda lokasi Asia Afrika (23 Maret 2013)

Fakta yang terjadi masyarakat masih membuang sampah dan limbah pabrik ke sungai sehingga menyebabkan kondisi Sungai Cikapundung menjadi kotor oleh banyaknya macam jenis sampah yang menggenang di sungai dan air sungai menjadi tercemar. Dengan kondisi sungai yang telah tercemar oleh sampah, limbah rumah tangga, dan pabrik tidak adanya tindakan tegas dari pemerintah seperti yang tertulis pada pemampang media papan tanda yang dipasang oleh pemerintah, maka masyarakat menjadi tidak takut akan larangan tersebut dan perilaku membuang sampah dan limbah menjadi berkelanjutan. Keadaan papan tanda yang telah terpasang di sekitar bantaran sungai banyak yang tidak terpelihara seperti kotor, hancur, berkarat, dan pudar sehingga masyarakat sering kali tidak melihat dengan baik isi pesan papan tanda yang telah terpasang. Dengan kondisi sungai yang telah tercemar sebagian masyarakat tetap menggunakan sungai sebagai sarana mandi cuci kakus, berenang, dan bermain anak-anak.

Dengan masalah yang terjadi maka perlu adanya penelitian mengenai persepsi masyarakat terhadap papan tanda larangan membuang sampah ke sungai sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk membuat papan tanda larangan membuang sampah ke sungai yang baik.

I.2 Identifikasi Masalah

Dari permasalahan yang telah dijabarkan maka dapat diidentifikasi mengenai permasalahan yang berada di Sungai Cikapundung adalah:

- Fenomena papan tanda yang berada di sekitar Bantaran Sungai Cikapundung mengenai larangan membuang sampah ke sungai sering kali dihiraukan oleh masyarakat.
- Keberadaan papan tanda yang kurang terpelihara.
- Kondisi sungai semakin kotor sekalipun terdapat papan tanda yang menghimbau masyarakat untuk menjaga kebersihan sungai.
- Pada papan tanda tertulis pasal mengenai aturan larangan membuang sampah ke sungai dan denda bagi yang melanggarnya, namun tidak adanya tindakan tegas dari pemerintah kepada masyarakat yang telah membuang sampah ke sungai.

I.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan pada identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu:

"Bagaimana persepsi masyarakat Bantaran Sungai Cikapundung dalam pengalamannya berinteraksi dengan papan tanda larangan membuang sampah ke sungai?"

I.4 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas atau keluar dari tema pembahasan maka permasalahan dibatasi pada persepsi masyarakat di Bantaran Sungai Cikapundung dalam pengalamannya memahami konten pada papan tanda larangan membuang sampah ke sungai yang berada di sekitar Bantaran Sungai Cikapundung. Banyaknya papan tanda yang terpasang di Bantaran Sungai Cikapundung maka objek dibatasi pada papan tanda *(signboard*) bermuatan gambar sebab menurut Saputro (2004) dengan adanya unsur gambar dapat memberikan penjelasan yang lebih nyata sehingga lebih mudah dipahami dari isi pesan teks yang disampaikan dan papan tanda bermuatan gambar dipilih berdasarkan kondisi papan tanda yang masih terbaca dengan jelas yaitu papan tanda yang berada di daerah Jalan Naripan

dan Asia Afrika. Banyaknya masyarakat yang tinggal disepanjang Bantaran Sungai Cikapundung maka dibatasi di daerah Cikapundung Hilir, kelompok sasarannya yang berada di Kecamatan Regol di Jalan Bojong Gede, sebab sebagaian besar memanfaatkan sungai sebagai tempat sampah.

I.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yang diambil dari representasi Creswell. Fenomenologi merupakan menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Pengalaman diambil dari konten-konten papan tanda larangan membuang sampah ke sungai di Bantaran Sungai Cikapundung berdasarkan anatomi yang dimiliki dengan melakukan wawancara kepada 10 informan. Wawancara dilakukan berdasarkan persepsi masyarakat dalam pengalamannya berinteraksi dengan papan tanda tersebut. Dari hasil wawancara kepada 10 informan terhadap konten-konten papan tanda larangan membuang sampah ke sungai maka membuat kesimpulan dengan cara deskriptif.

I.5.1 Teknik Pencarian Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- Studi Pustaka

  Studi pustaka mengambil buku dari Engkus Kuswarno dengan judul Fenomenologi: Metodologi Penelitian Komunikasi terbitan Widya Padjadjaran mengenai penelitian kualitatif dan alur analisi data, buku kedua mengambil dari Sutandur E dan Sukimin dengan judul Terampil Berkarya Seni Rupa 2 terbitan Tiga Serangkai Pustaka Mandiri mengenai pengertian papan tanda dan anatomi reklame, buku ketiga mengambil dari Adi Kusrianto dengan judul Pengantar Desain Komunikasi Visual terbitan Andi mengenai elemen visual. Sumber pustaka lainnya pencarian dengan menggunakan komputer yang dilakukan melalui internet yaitu situs mesin pencarian (*search engine*) dengan kata kunci contoh layout dan ornamen.

- Wawancara

  Wawancara pengumpulan data melalui wawancara secara terbuka dan tidak berstruktural dan dokumentasi hasil wawancara melalui alat perekam digital atau *handpone* kepada informan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini dilakukan wawancara secara individual hingga terkumpul 10 informan. Creswell (seperti dikutip Kuswarno, 2009) dimana dengan melakukan wawancara mendalam kepada 10 subjek penelitian tersebut dianggap sebagai ukuran yang memadai untuk studi fenomenologi. 10 informan merupakan orang dewasa yang berumur 30-50 tahun yang tinggal di Bantaran Sungai Cikapundung Hilir, sebab masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai Cikapundung sebagian besar memanfaatkan sungai sebagai tempat pembuangan sampah.

I.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengalaman masyarakat dalam pengalamannya berinteraksi dengan sebuah papan tanda larangan membuang sampah ke sungai berdasarkan pola pikir masyarakat.

1.7 Manfaat Penelitian

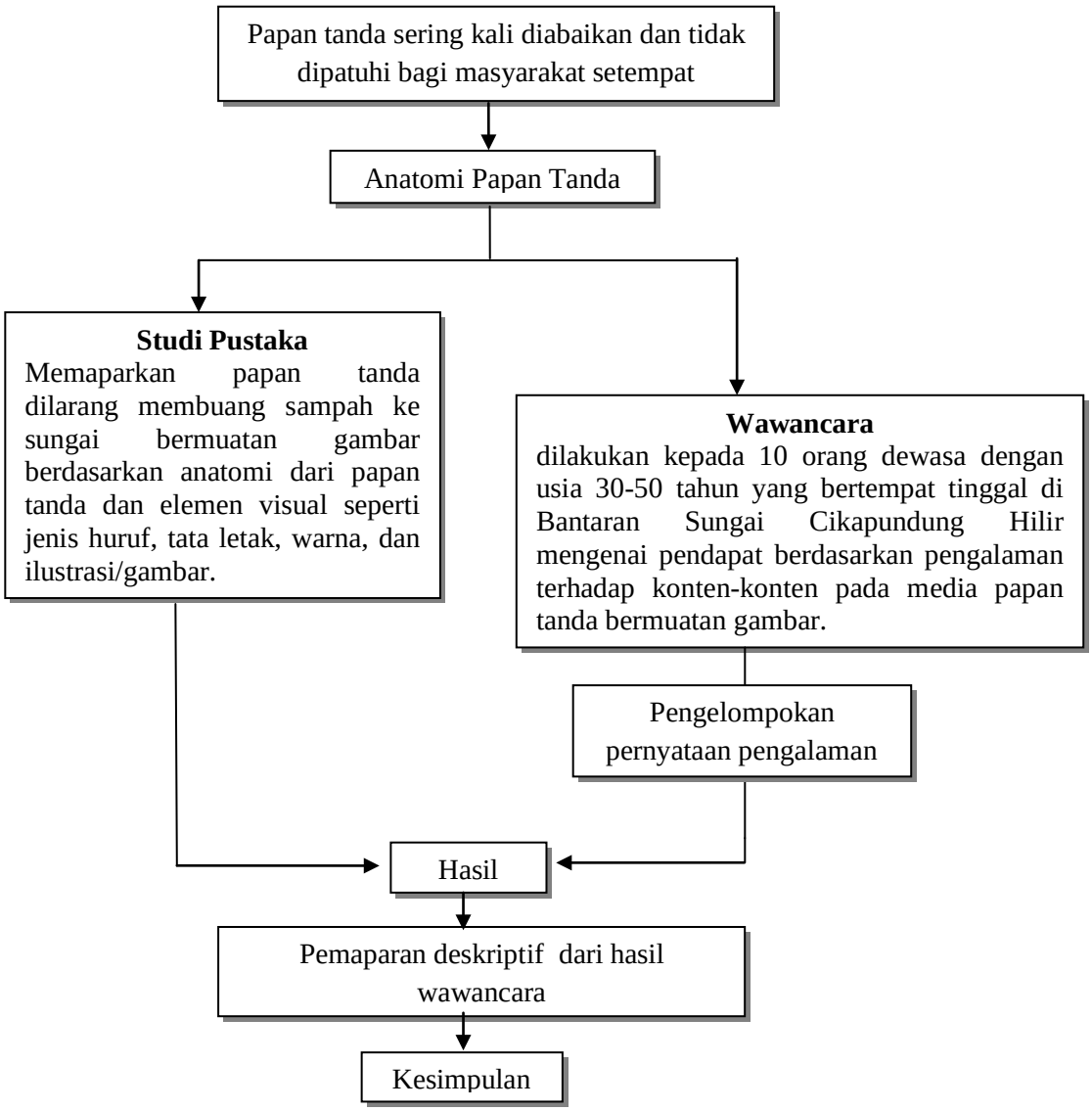
Dalam mengadakan suatu penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik dalam akademisi maupun praktisi yaitu:

1. Akademisi
   - Penelitian ini dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.
   - Bagi mahasiswa dan mahasiswi Program Desain Komunikasi Visual dimana hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam membuat media papan tanda khususnya papan tanda larangan membuang sampah ke sungai.

2. Praktisi
   - Hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam merancang papan tanda lebih baik lagi dari sebelumnya yang menjadi bagian kontribusi penting dalam kajian desain grafis dan komunikasi.

I.8 Kerangka Penelitian

Tabel I.1 Bagan kerangka penelitian



1.9 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pada penulisan skripsi ini secara garis besar sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai penjelasan latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah diambil berdasarkan masalah-masalah yang terjadi, metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

BAB II: MEDIA PAPAN TANDA, TEORI FENOMENOLOGI, PENDAPAT MASYARAKAT

Dalam bab ini berisi mengenai landasan teori berupa teori-teori yang mendukung seperti mengenai papan tanda, anatomi reklame yang dapat dijadikan sebagai anatomi pada papan tanda, elemen visual, teori fenomenologi, persepsi, dan pandangan masyarakat dari hasil wawancara.

BAB III: PEMAPARAN ANATOMI PADA PAPAN TANDA

Dalam bab ini berisi mengenai pemaparan terhadap papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali dan papan tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah berdasarkan anatomi, jenis huruf, tata letak, dan warna pada papan tanda tersebut.

BAB IV: ANALISIS FENOMENOLOGI PADA PAPAN TANDA

Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan permasalahan dari objek penelitian yaitu papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali dan papan tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah berdasarkan konten yang berada pada papan tanda yang diambil dari sisi anatomi dan mengkaitkan dengan persepsi masyarakat terhadap konten-konten papan tanda berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan papan tanda larangan membuang sampah ke sungai.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari analisis terhadap papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali dan papan tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah.